

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah

Peranan guru dalam membentuk akidah peserta didik haruslah sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam proses penerapan nilai-nilai akidah ini guru terus memperhatikan serangkaian tingkah laku peserta didik dan juga perubahan tingkah laku peserta didik yang menjadi tujuan tercapainya nilai-nilai akidah yang diharapkan oleh madrasah dan guru.

Penerapan nilai-nilai aqidah ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan aqidah peserta didik melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.

Penerapan nilai-nilai akidah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah adalah :

1. Bersikap khauf (Takut kepada Allah) dan selalu berbuat kebaikan karena tiap gerakan kita diawasi Allah dan malaikat

Penerapan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, di harapkan akan menciptakan kesadaran pada peserta didik bahwa dimanapun dan kapanpun waktunya kita wajib percaya bahwa setiap gerak gerik kita selalu di awasi oleh Allah dan malaikat. Untuk itu kita senantiasa menghindari perbuatan tercela yang di larang oleh Allah SWT.

2. Mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Ajakan kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an di harapkan dapat memperbaiki ibadah peserta didik menjadi lebih baik, memperbaiki akhlaknya, dan tingkah lakunya. Selain itu juga dengan meningkatkan hubungan dengan Allah maka akan menjadikan anak memiliki akhlak yang baik dan berbudi luhur.

3. Shalat berjamaah

Di harapkan peserta didik terbiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu dengan berjamaah. Baik di rumah maupun di pondok. Karena berjamaah pahalanya berlipat di banding shalat sendirian (munfarid). Kalau di rumah shalat berjamaah di masjid, sedangkan di rumah bisa di masjid atau berjamaah bersama dengan keluarga.

4. Ikhtiar, berdoa dan tawakal

Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk bersabar apabila belum mendapat apa yang dia harapkan dan cita-citakan. Dalam kaitan mencari ilmu haruslah bersabar, terus berusaha dan membiasakan diri untuk selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun. Karena dengan berdoa maka segala urusan akan dipermudah oleh Allah SWT.

5. Memiliki keimanan yang kuat

Diharapkan seluruh warga madrasah untuk memiliki keimanan yang mantab dari dalam dirinya, serta menghilangkan segala bentuk keraguan di dalam hati. Dengan cara tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun dan menjalankan segala perintah Allah. Aqidah yang baik dan sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah, akan membentuk sikap taqwa dan mampu membentengi dirinya dari perbuatan yang haram.

Berpedoman pada QS. Luqman ayat 13-19 yang berkaitan dengan aqidah bahwa guru senantiasa mengajak dan memberi contoh peserta didik untuk tegus pendirian pada ke Esaan Allah SWT, ini berkaitan dengan tauhid peserta didik dan warga madrasah. Dalam ayat 13 disebutkan bahwa manusia di larang untuk berbuat syirik yang berarti menyembah kepada selain Allah. Karena syirik merupakan bentuk kekafiran dan kedzaliman yan besar, dan tidak akan diampuni selain dengan taubatan nasuha. Hal ini tercermin dalam QS. Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَأِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman : 13)¹

Dalam lafadz *لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ* yang berarti “Janganlah

kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.” Ini merupakan wasiat Luqman yang pertama, yang terdapat dalam Surat Luqman ayat 13 ini di mulai dari sesuatu yang penting. Yaitu larangan berbuat syirik atau menyekutukan Allah. Syirik adalah kezaliman yang besar karena menyembah sesuatu lain yang hina, yakni selain kepada Allah. Syirik disebut kezaliman yang besar karena orang meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, bahkan seolah menyamakan antara sesuatu yang tidak bisa memberi nikmat kepada manusia dengan Dzat yang menjadi satu-satunya sumber nikmat.²

Ayat ini mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua dan guru mendidik anak untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan Allah. Sehingga terbentuk manusia yang senantiasa kontak dengan penciptanya.

Senantiasa memiliki sikap khauf (senantiasa merasa takut kepada Allah). Menurut Al Qurthubi, ayat 16 ini semakna dengan sabda Rasulullah SAW kepada Abdullah bin Mas’ud RA, yang artinya “Jangan terlalu di

¹ Syaamil Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahnya* (Special Woman), (Bandung : Departemen Agama RI, 2007), hlm. 412

² Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 150

risaukan. Apa yang ditakdirkan pasti akan terjadi dan apa yang diberikan pasti akan datang kepadamu.”

Sesuai dengan QS Luqman ayat 16 yang berbunyi:

يَسْبِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ (لقمان : ١٦)

Artinya : (Luqman berkata): *"Hai anaku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui."* (QS. Luqman : 16)³

Ayat ini menuturkan bahwa ilmu Allah SWT meliputi segala sesuatu dan menghitung segala sesuatu. Dan maksud dari segala amal, kemaksiatan dan ketaatan. Maksudnya adalah jika satu kebaikan atau satu kesalahan seberat biji pun, Allah pasti akan mendatangkannya. Artinya, seorang manusia yang telah ditakdirkan akan melakukan kebaikan atau kesalahan di mana dia tidak akan bisa mengelak darinya.⁴

Ayat tersebut bertujuan memberikan penjelasan. Ayat ini memberikan isyarat bahwa bagi Allah tidak ada apa pun yang tersembunyi dan tidak ada yang membuatnya lemah betapa pun sesuatu itu sangat kecil. Allah Maha Tahu dan Maha Kuasa. Allah melaksanakan kekuasaan-Nya dan ilmu-Nya menjangkau semua yang tersembunyi sekalipun sangat kecil.

³ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Special Woman), ... hlm. 412

⁴ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, ... hlm. 159-160

B. Penerapan nilai-nilai syariat berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah

Menurut Alyasa Abubakar menjelaskan bahwa syariat merupakan sesuatu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk wahyu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Syariat sebagai aturan hukum yang ditetapkan Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Hukum atau peraturan dalam menjalankan dan mengamalkan agama Allah termasuk syari'at Islam. Peraturan yang telah ditetapkan Allah kepada manusia, baik hubungannya terhadap Allah, maupun hubungan terhadap sesama manusia, alam dan kehidupan.⁵

Penerapan nilai-nilai syariat oleh guru sebagai bentuk upaya menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah. Tujuan pendidikannya mengarah pada pembentukan kepribadian manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan Luqman ini diharapkan orang tua dan guru mampu mencontoh materi pendidikan yang baik dalam mendidik anak. Penerapan nilai-nilai syariah berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah diantaranya : 1) Sabar dan Shalat. Dengan pembiasaan shalat fardhu secara berjamaah maka peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus di suruh. Karena mereka mengerti bahwa pahala shalat berjamaah lebih utama daripada melaksanakannya secara sendiri-sendiri (munfarid). 2) Shalat Dhuha. Guru mengajak peserta didik untuk menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah, salah

⁵ Alyasa Abubakar, *Paradigma, Kebijakan dan Kegiatan*, (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 2008), hlm. 19

satunya dengan membiasakan shalat dhuha. Karena shalat dhuha dapat melapangkan dalam segala hal terutama dalam hal rizki dan mudah menerima ilmu. Maka dari itu shalat dhuha sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di Darul Hikmah. 3) Shalat Jumat Berjamaah. Guru mengajak peserta didik untuk tidak meninggalkan shalat Jumat berjamaah karena shalat Jumat merupakan suatu kewajiban bagi muslim laki-laki yang sudah baligh dan berakal. 4) Tadarus Al-Qur'an. Guru mengajak kepada peserta didik untuk senantiasa memiliki aktivitas positif. Salah satunya aktivitas berinteraksi terhadap Al-Qur'an, baik dengan membacanya, memahaminya, mengkhatamkannya, mendengarnya, menghafalnya dan mempelajarinya karena dengan begitu akan menambah keimanan kita terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW. 5) Muamalah (Koperasi Pelajar). Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan jual beli di pondok salah satunya adalah koperasi pelajar, yang bertujuan dari santri, untuk santri dan kepada santri. Anggota koperasi adalah peserta didik kelas XI MA, yang menjualkan dan mengelola koperasi juga peserta didik sendiri dengan diawasi musyrifah bagian koperasi.

Secara bahasa shalat adalah ad-du'a (Doa). Dan secara syar'i, shalat adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam. Shalat hukumnya wajib bagi setiap muslim yang mukallaf berdasar al-Qur'an, sunnah, dan ijma' muslim. Dalil-dalil yang menunjukkan kewajiban shalat sangat banyak. Salah satunya dalam firman Allah QS. Al-Bayyinah ayat 5, yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۝

Artinya : “*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*” (QS. Al-Bayyinah : 5)⁶

Selain itu juga tercermin dalam QS. Luqman ayat 17, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۱۷

Artinya : “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*” (QS. Luqman : 17)⁷

Luqman berwasiat kepada anaknya dengan ketaatan-ketaatan yang paling besar, yaitu shalat. Menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar. Tentu aja maksudnya setelah dia sendiri melaksanakannya dan menjauhi yang mungkar. Inilah ketaatan dan keutamaan paling utama. Selain itu juga, mendirikan shalat, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang mungkar termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁸

Mendirikan shalat adalah melaksanakannya dengan memenuhi rukun, sunnah, dan tata caranya tepat pada waktunya. Dalam bahasa Arab, ungkapan “*qama’ asy-syai’u*” berarti langgeng dan tetap. Pendapat lain, mendirikan shalat adalah dengan melanggengkannya seperti yang di kemukakan Umar,

⁶ Syaamil Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya (Spesial Mowan)*, ... hlm: 598

⁷ *Ibid*, ... hlm: 412

⁸ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, ... hlm : 163-164

“Barang siapa memelihara shalat berarti dia memelihara agamanya, dan barang siapa yang menyia-nyiakan hal-hal lainnya.”

Makna sabar menunjukkan posisi dan kedudukan yang saling terkait, tapi tidak saling melawan. Sabar berarti menahan diri, lisan, dan anggota badan. Menahan diri berarti menahan dari mengeluh dan menggerutu. Menahan anggota badan adalah menahan dari sikap menggoda atau mengganggu. Maka jelas bahwa sabar dalam taat kepada Allah dan sabar menghindari maksiat kepada Allah adalah lebih mulia dibanding sabar dalam dua hal pertama bersifat pilihan dan prioritas. Sedangkan, sabar dalam menghadapi cobaan dan bencana adalah kesabaran yang terpaksa dan pasti. Kita memang dalam kondisi tidak punya pilihan lain selain bersabar.

C. Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah

Penerapan nilai-nilai akhlak dari guru sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak pada peserta didik baik jasmani maupun rohani dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Hal ini biasa dilakukan dengan pembiasaan terkait dengan kegiatan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Marimba, pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang

dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.⁹

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi secara serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradap atau biadap sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar penanamannya untuk membentuk kepribadian manusia itu.¹⁰ Pembentukan ini ditujukan pada aspek kejasmanian dari kepribadian yang memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, seperti puasa, sholat, dan lain-lain.

Secara terminologi kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran islam dan bersumber dari Al-Quran dan al-Sunnah.¹¹

Kepribadian muslim dalam konteks ini barang kali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang disampaikan dalam tingkah laku secara lahiriyah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriyah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan orang tua, guru,

⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al Ma'arif, 1980), hlm. 199

¹⁰ Zuhairini et,al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 186

¹¹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 87

teman sejawat, sanak famili dan sebagainya. Sedangkan sikap batin seperti penyabar, ikhlas, tidak sengaja, dan sikap terpuji yang timbul dari dorongan batin.

Kemudian ciri khas dari tingkah laku tersebut dapat dipertahankan sebagai kebiasaan yang tidak dapat dipengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki. Ciri khas tersebut hanya mungkin dapat dipertahankan jika sudah terbentuk sebagai kebiasaan dalam waktu yang lama. Selain itu sebagai individu setiap muslim memiliki latar belakang pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan individu ini diharapkan tidak akan mempengaruhi perbedaan yang akan menjadi kendala dalam pembentukan kebiasaan ciri khas secara umum.¹²

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap/perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan yang Khaliq. Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

¹² Jalaluddin dan Usaman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam (Konsep dan Perkembangan Pemikirannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994, hlm. 92

Penerapan nilai-nilai akhlak berdasarkan surat Luqman ayat 13-19 di MTs Darul Hikmah dan MA Darul Hikmah diantaranya :

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

Beriman dan bertaqwa kepada Allah berarti mempercayai dengan sungguh-sungguh akan kewujudanNya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaan-Nya, nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan dzat-Nya.

2. Mencintai Rasulullah

Menjadikan Rasulullah sebagai idola dan suri tauladan dalam hidupnya, merupakan penerapan nilai-nilai akidah kepada Rasulullah karena itu merupakan perintah Allah SWT dan kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW haruslah memiliki akhlak terhadap Rasulullah, yaitu dengan hati dan perbuatan-perbuatan yang mudah menjalankan sunnah-sunnah Rasul dan mencintai serta memuliakannya tanpa adanya paksaan.

3. Menghormati kedua orang tua

Hukum berbakti kepada kedua orang tua yakni wajib. Meskipun intensitas bertemu orang tua di rumah sedikit, karena santri berada di pondok. Namun kewajiban berbakti harus tetap dilaksanakan oleh anak, bagaimana etika mereka dalam berbicara dengan kedua orang tua, mematuhi perintah kedua orang tua dan memuliakan kedua orang tua. Begitu juga saat di madrasah atau pondok, ustadz dan ustadzah di pondok berperan menggantikan orang tua mereka di rumah. Oleh sebab itu, santri

harus mematuhi, berperilaku hormat, dan mengerjakan tugas serta perintah ustadz atau ustadzah di pondok.

Menurut Al Qurthubi, taat kepada ibu bapak tidak berlaku dalam hal melakukan dosa besar dan tidak berlaku dalam hal meninggalkan kewajiban yang bersifat individual. Tetap wajib taat pada hal-hal mubah (dibolehkan) dan lebih baik tetap taat dalam meninggalkan ketaatan yang bersifat sunnah. Misalnya, jihad kifayah dan memperkenankan panggilan ibu dalam shalat yang masih bisa di ulang, karena khawatir ada sesuatu yang mungkin dapat mencelakai ibu dan hal-hal lain yang membolehkan shalat dihentikan.¹³

Hal ini tercermin dalam QS. Luqman ayat 14-15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ
 بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ
 وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

(لقمان : ١٥-١٤) ﴿١٥﴾

Artinya : “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (14) “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali

¹³ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, ... hlm. 154

kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Luqman : 14-15)¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan berlaku lemah lembut kepadanya, serta menaati keduanya, selain dalam kemaksiatan kepada Allah, dan menjalin hubungan dengan keduanya, bahkan sekalipun keduanya kafir.

Imam Al Qurthubi berpendapat bahwa perintah orang tua terhadap hal-hal yang hukumnya mubah, maka hukum pelaksanaan bagi si anak adalah sunnah. Jika orang tua memerintahkan anak agar mengerjakan hal-hal yang hukumnya sunnah, maka perintah itu semakin menguatkan nilai sunnah perbuatan itu. Jika kedua orang tua kafir, anak tetapi wajib bergaul dan berbuat baik kepada keduanya dengan baik.

Menurut Al Qurthubi, ayat ini semakna dengan apa yang diriwayatkan oleh Malik, dan Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya “Janganlah kalian saling benci, janganlah kalian saling membelakangi dan janganlah kalian saling dengki. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim tidak halal menjauhi saudaranya lebih dari tiga hari.”

Saling membelakangi artinya berpaling, tidak saling bicara, tidak memberi salam dan sebagainya. Berpaling disebut juga saling membelakangi, karena orang yang kamu benci, pasti kamu berpaling darinya dan membelakanginya. Begitu juga yang dilakukan oleh orang

¹⁴ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Spesial Mowan)*, ... hlm: 412

yang kamu benci kepadamu. Sedangkan orang yang kamu sukai, pasti kamu menghadap kepadanya dengan wajahmu agar kamu dapat membuatnya senang dan dia dapat membuatmu senang.¹⁵

Maksud penjelasan dari Imam Al Qurthubi adalah jangan kalian memiringkan wajah dari manusia karena sombong dan merendahkan mereka. Oleh karena itu, menjadi kewajiban setiap muslim untuk menghadapi orang lain dengan tawadhu', lemah lembuh dan bersikap ramah. Jika seseorang berbicara denganmu, maka dengarkan pembicaraannya hingga selesai. Jika kalian berkata kepadanya, maka berkatalah dengan cara yang lembut, tawadhu', dan tenang. Itulah adab yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Luqman ayat 18, yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ (لقمان : ١٨)

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman : 18)¹⁶

¹⁵ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Tafsir Al-Qurthubi*, ... hlm : 166-167

¹⁶ Syaamil Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Spesial Mowan)*, ... hlm: 412

4. Menghormati Guru

Guru mengajak peserta didik untuk hormat dan patuh kepada guru, karena guru mengajarkan ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi serta bakat peserta didik. Guru juga sebagai orang tua di madrasah, yang mendidik dan memberikan mereka hal-hal baru serta pelajaran dan pengajaran yang berharga sehingga terhindarkan dari kebodohan.

5. Baik Terhadap Teman

Guru mengajak peserta didik untuk saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati terhadap teman-temannya. Diantaranya : a) Membiasakan saling menghormati. Pembiasaan akhlak yang baik merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati terhadap teman ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib dilakukan oleh para peserta didik, Jika ini dilaksanakan maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlakul karimah dan tentram tanpa ada keributan yang berarti. b) Saling memaafkan. Guru mengajak peserta didik untuk saling memaafkan, meskipun ini merupakan hal yang sulit untuk dilakukan namun akan memperoleh pahala yang besar bagi mereka yang ikhlas untuk memaafkan kesalahan orang lain. c) Saling bekerjasama dan tolong menolong. Guru mengajak peserta didik untuk saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid yang perlu untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan di ingat suatu saat

nanti bahwa mereka juga pasti akan membutuhkan bantuan dari teman atau orang lain, karena pada hakikatnya kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. d) Saling mengasihi. Guru mengajak peserta didik untuk selalu berbaik kepada orang lain. Salah satu caranya dengan saling kasih mengasihi terhadap teman yang harus dilaksanakan para peserta didik dalam kesehariannya agar tercipta lingkungan sekolah yang indah dan teratur. e) Saling menasihati. Guru mengajak peserta didik untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satunya dengan saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dan menasihati saat ada perbuatan mungkar. Jadi, apabila mengetahui perbuatan tercela, maka peserta didik harus langsung tanggap untuk menasihati dan tidak bersikap acuh tak acuh.

6. Akhlak Terhadap Tetangga atau Masyarakat

Peserta didik di himbau untuk berinteraksi dengan baik terhadap tetangga. Karena kita makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa ada interaksi dengan manusia lainnya. Maka, kehadiran tetangga dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim sangat dibutuhkan. Karena tetangga adalah orang yang paling dekat rumahnya dengan kita.

7. Akhlak Terhadap Lingkungan

Guru mengajak peserta didik untuk tidak merusak lingkungan dan ikut menjaga lingkungan di sekitar kita. Lingkungan harus diperlakukan dengan baik yaitu dengan menjaga, merawat, dan melestarikan ekosistemnya agar keindahan bisa tetap dinikmati di masa mendatang.

Lingkungan yang berperan dalam pewarisan nilai-nilai dan budaya dalam pendidikan Islam adalah sekolah (madrasah) sebagai sebuah sistem dan struktur sosial pendidikan. dalam lingkungan ini akan terjadi proses sosial antar pendidik, peserta didik dan seluruh warga madrasah.¹⁷

¹⁷ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 67